

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK
KELOMPOK B MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA
*FLASHCARD***

Eka Yulianti

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat

ekayulianti0407@gmail.com

Ali Rachman

Universitas Lambung Mangkurat

ali.bk@ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B RA Raudhatul Ilmi disebabkan pembelajaran yang berlangsung selalu monoton dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *flashcard* di RA Raudhatul Ilmi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui instrument penelitian aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan anak yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I mencapai kriteria baik dengan skor 13, pertemuan II mencapai kriteria baik dengan skor 15 dan pertemuan III mencapai kriteria sangat baik dengan skor 19. Aktivitas anak pada pertemuan I mencapai kriteria kurang aktif, pada pertemuan II mencapai kriteria aktif dan pada pertemuan III mencapai kriteria sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil perkembangan anak pada pertemuan I mencapai 36%, pertemuan II mencapai 91% dan pertemuan III mencapai 100%.

Kata Kunci: Bahasa, Mengenal Huruf, *Talking Stick*, *Flashcard*

Abstract

The problem in this classroom action research is the low ability to recognize the letters of the children of group B RA Raudhatul Ilmi because the learning that takes place is always monotonous and the use of learning media is less interesting and does not vary. The purpose of this study was to describe teacher activities, children's activities and the results of the development of the ability to recognize letters in group B children using the Talking Stick with flashcard at RA Raudhatul Ilmi. This classroom action research uses a qualitative approach, data obtained through research instruments on teacher activities, children's activities, and children's development results which were carried out in 3 meetings. The results showed that the teacher's activity at the first meeting reached the good criteria with a score of 13, the second meeting reached the good criteria with a score of 15 and the third meeting reached the very good criteria with a score of 19. The children's activities at the first meeting reached the criteria of being less active, at the second meeting they reached the criteria. active and at the third meeting reached the very active criteria. The classical completeness of children's development results at the first meeting reached 36%, the second meeting reached 91% and the third meeting reached 100%.

Keywords: Language, Literacy, *Talking Stick*, *Flashcard*

PENDAHULUAN

Seorang anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan kebaikan maka akan tumbuh menjadi pribadi yang matang, baik, cakap, dan mandiri. Orang tua sendiri sangat bertanggung jawab atas kesuksesan belajar anak, potensi yang dimiliki seorang anak dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi lingkungannya saat orang tua dan lingkungannya memberikan stimulus yang baik. Stimulus yang didapatkan anak memiliki pengaruh besar pada kehidupannya. Hal ini dikarenakan perkembangan yang dialami anak pada usia dini merupakan proses perubahan individu dari masih belum matang menjadi matang, sederhana menjadi kompleks, dan dan suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi manusia makhluk dewasa mandiri, dan anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

Pada usia anak sekitar 2 sampai 6 tahun ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak, yakni aspek perkembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Anak usia 3 sampai 5 tahun mempunyai beberapa karakteristik diantaranya, berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan, perkembangan bahasa juga menjadi semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, perkembangan kognitif ditunjukkan anak dengan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya, sementara dalam perkembangan sosial emosional anak masih bermain sendiri atau secara individu, meskipun berdampingan.

Melalui pembelajaran di RA diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Bahasa

merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Melalui berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal.

Perkembangan bahasa menjadi aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan perkembangan bahasa sangat diperlukan anak dalam kehidupannya. Contohnya seperti mengenal huruf,

(Sumarto, 2017) Aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan perkembangan potensi anak. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan model maupun strategi, tentunya hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik secara optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan kreatif dari seorang guru untuk menciptakan suatu keadaan atau kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama dalam memberikan pembelajaran disekolah khususnya di Taman Kanak-Kanak. Seorang guru yang

baik dapat meningkatkan aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan, rangsangan ataupun stimulus yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan secara rutin.

Pendidik harus memahami tentang pentingnya perkembangan kemampuan bahasa anak. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif, inovatif, dan mampu memberikan motivasi kepada anak pada saat belajar dengan cara memberikan metode, model serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Capaian perkembangan bahasa yang diharapkan terhadap anak kelompok B yakni mampu mengenal huruf dengan tepat. Namun pada kenyataannya, seakan bertolak belakang dengan kondisi pembelajaran ideal yang telah dipaparkan pembelajaran mengenal huruf dikelompok B RA Raudhatul Ilmi belum terlaksana seperti yang diharapkan. Pembelajaran mengenal huruf pada kemampuan bahasa anak masih rendah.

Hal tersebut didapatkan pada proses observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B RA Raudhatul Ilmi yang juga mengatakan bahwa pada tahun 2021/2022 masih banyak anak yang belum mencapai hasil maksimal pada perkembangan mengenal huruf. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwa permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran yaitu masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan dalam kemampuan mengenal huruf yang disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik, selalu menggunakan metode/model pembelajaran yang monoton dan penggunaan media yang kurang bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan pola

pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan menerapkan bermain sambil belajar agar anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan tepat, juga memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak agar anak dapat bersemangat untuk belajar dalam hal meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak menggunakan model pembelajaran talking stick.

Metode pembelajaran talking stick merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan sehingga membuat anak semangat dalam belajar selain itu, metode pembelajaran talking stick ini dapat melatih anak untuk menghargai orang lain. Talking stick merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Anak yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan anak lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapat tongkat. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan konsep belajar sambil bermain karena dengan bermain anak dapat memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Karena melalui bermain dapat meningkatkan kekreatifitasan anak sehingga kemampuan anak dalam menerima materi menjadi lebih baik.

Media adalah segala sesuatu dalam lingkungan anak dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan anatar guru dan anak agar tujuan pembelajaran tercapai (Sumarto, 2017)

Karakteristik media *flashcard* yang efektif menurut (pujiati, 2017) yaitu,

memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan warna mencolok dengan latar polos, kontras idbandingkan warna huruf. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperbanyak kosa kata.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata yang dapat melatih anak dalam membaca permulaan dan memperbanyak kosa kata pada anak. Gambar yang terdapat pada *Flashcard* biasanya benda-benda yang terdapat disekitar dan mudah untuk dijumpai misalnya, binatang, buah-buahan, anggota tubuh, tanaman dan lain sebagainya. *Flashcard* merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.

Peneliti juga mencari dukungan dari keberhasilan model dan media yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak khususnya kemampuan mengenal huruf, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Handaryani et al., 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kemudian, media pembelajaran *flashcard* juga digunakan oleh peniliti (Adhani et al., 2016) menyatakan bahwa media pembelajaran *flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B diharapkan dapat meningkatkan hasil perkembangan bahasa anak sesuai dengan hasil capaian perkembangan anak. Penggunaan model

pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat menambah semangat dan antusiasme anak saat mengikuti pembelajaran dikelas. Adapun penggunaan media *Flashcard* diharapkan dapat membantu anak dalam mengenal huruf dengan mudah dan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* di RA Raudhatul Ilmi Desa Malintang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2015)

Faktor yang diteliti yaitu faktor aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan anak. Faktor guru yaitu aktivitas dan cara kerja selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Faktor anak, yaitu bagaimana aktivitas anak pada saat pembelajaran, indikator yang diteliti, yaitu : Aktivitas anak dengan baik memperhatikan guru ketika menjelaskan cara melakukan kegiatan *talking stick* dan *flashcard*, Aktivitas anak berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dan media *flashcard*, Aktivitas anak mencoba menebak huruf yang ada di media *flashcard*, Aktivitas anak menyampaikan pendapatnya tentang metode pembelajaran *talking stick* dan media pembelajaran *flashcard*.

Hasil perkembangan anak yang diamati melalui kegiatan observasi, indikator yang diteliti yaitu: Anak dapat

menyebutkan semua huruf A-Z, Anak dapat menyebutkan huruf yang ada di *flashcard*, Anak dapat menirukan huruf yang dicontohkan guru.

Pengumpulan data kualitatif ini diperoleh melalui teknik observasi pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data aktivitas guru, aktivitas anak dan data hasil perkembangan anak didapat dari analisis lembar observasi hasil perkembangan semua anak pada setiap akhir pertemuan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk aktivitas guru dan aktivitas anak adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data aktivitas guru dari 5 indikator dinilai dengan rentang skor 16-20 dengan kriteria sangat baik, skor 12-15 dengan kriteria baik, skor 8-11 dengan kriteria cukup baik, skor 4-7 dengan kriteria kurang baik.

Analisis data aktivitas anak dengan 4 indikator secara klasikal dinilai dengan rentang persentase 82%-100% dengan kriteria sangat aktif, persentase 63%-81% dengan kriteria aktif, persentase 44%-52% dengan kriteria cukup aktif, persentase 25%-43% dengan kriteria kurang aktif.

Adapun analisis data hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf anak dinilai dengan kriteria BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Indikator aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor ≥ 20 dengan kriteria "sangat baik". Indikator aktivitas anak dikatakan berhasil jika mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang 10 - 12 dan 13 - 16 dan mencapai persentase keberhasilan klasikal $\geq 75\%$ dengan kriteria penilaian aktif dan sangat aktif. Indikator keberhasilan capaian perkembangan anak

berhasil apabila anak secara klasikal berhasil mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang sangat Baik (BSB).

Penelitian ini dilakukan di RA Raudhatul Ilmi yang berlokasi di Desa Malintang Rt:02 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah tersebut memberikan informasi bahwa masih kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf yang disebabkan oleh kurangnya antusias dan keaktifan anak dalam pembelajaran karena proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang lama dan tidak bervariasi, oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan pengenalan huruf peserta didik di RA Raudhatul Ilmi dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking stick* dengan penerapan media *flashcard*.

Dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada guru wali kelas yang dijadikan sebagai observer yang mana akan menilai proses pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Adapun peneliti bertindak sebagai guru, pengumpulan data aktivitas anak, pengumpulan data hasil capaian perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kemudian peneliti juga bertugas sebagai pemecah masalah dalam proses belajar dan sebagai orang yang menganalisis data serta menarik kesimpulan yang nantinya akan dibuat sebagai laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yang terdiri dari pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3. Dari semua aspek-aspek yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan anak dalam mengenal

huruf dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dan media *flashcard* pada proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 1, 2, dan 3.

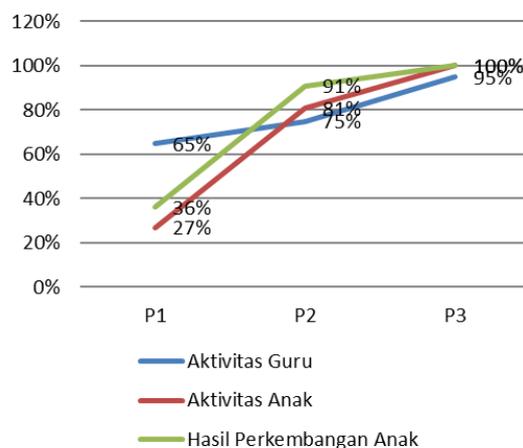
Berdasarkan kecenderungan aktivitas guru pada pertemuan 1 aktivitas guru mencapai skor 13 dengan persentase 65%. Ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong “kurang aktif”. Pada pertemuan 2 aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 15 dengan persentase 75%. Ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong “baik”. Pada pertemuan ke 3 aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 19 dengan persentase 95%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B Di RA Raudhatul Ilmi menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Berdasarkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran pertemuan pertama secara klasikal memperoleh nilai 27% dengan kriteria “kurang aktif”. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu memperoleh nilai 81% dengan kriteria “aktif”. Pada pertemuan ketiga aktivitas anak mengalami peningkatan yang optimal dengan memperoleh kriteria 100%.

Hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada pertemuan pertama dapat dikatakan pada hasil persentase klasikal anak belum berkembang, ini dikarenakan dampak dari aktivitas guru dan aktivitas anak masih rendah. Dan ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf anak belum mencapai indikator perkembangan individual $\geq 75\%$ sehingga hal tersebut sangat perlu diadakanya peningkatan dan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua, hasil perkembangan kemampuan

mengenal huruf anak mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai indikator perkembangan individual yaitu 75% yang harus dikuasi anak. Tetapi tetap harus dilakukan perbaikan lagi pada pertemuan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada pertemuan ketiga disimpulkan bahwa hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) atau memperoleh keberhasilan dalam perkembangan mengenal hurufnya.

Berikut grafik kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf anak pada setiap pertemuan:



Grafik: Kecenderungan Pertemuan 1, 2 dan 3

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat dari semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan anak. Pada grafik kecenderungan diatas aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan antara ketiga aspek tersebut. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran maka semakin aktif pula aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan mengalami peningkatan aktivitas anak dalam proses kegiatan pembelajaran maka

hasil capaian perkembangan anak tersebut semakin berkembang atau meningkat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B RA Raudhatul Ilmi Desa Malintang karena disetiap pertemuannya mengalami peningkatan yang disebabkan karena guru telah melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Keberhasilan pembelajaran PAUD didasarkan atas pelaksanaan pendidikan dalam mengorganisasi dan manajemen pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran, pengadaan, pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar serta pengembangan dan penataan kebijakan, hal ini dapat dilihat dari pendayagunaan lingkungan baik lingkungan fisik, maupun social dan juga menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar dan bermain anak (Mulyani, 2017). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan pelajaran agar mudah diterima oleh anak. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kaitannya dengan membina anak didik meliputi kemampuan mengawai, membina dan mengembangkan kemampuan anak baik personal,

professional maupun social (Sopian, 2016).

Kemudian hasil observasi aktivitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media *flashcard* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Aktivitas anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga selalu meningkat.

Tujuan pendidikan ialah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi secara anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah dan masyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan, dan kehalusan budi pekerti.

Peran guru dalam membantu anak-anak untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik. Aktivitas dapat dirancang secara khusus untuk mempromosikan perilaku kooperatif dalam kelas dan juga pusat-pusat pembelajaran. Bagi anak pembelajaran kooperatif dapat menjadikannya lebih bebas dalam berkreasi (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa keinginan yang ada ada pada diri anak, seperti halnya anak senang melihat media yang digunakan guru, timbulnya rasa gembira. Hal ini dikarenakan aktivitas sikap anak dalam belajar anak dapat mengeksplorasi, mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang yang melibatkan potensi anak.

Seperti yang dikemukakan oleh (Suprijono, 2015) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani

mengemukakan pendapat. Terlebih lagi, (Kurniasih, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran talking stick adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Aplikasi dari model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai penanda giliran untuk mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah anakanak mempelajari suatu bahan. Sepakat dengan (Huda, 2014) menyatakan bahwa talking stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari bahan secara tuntas.

Hasil pengamatan terhadap capaian perkembangan kemampuan mengenal huruf anak menggunakan model pembelajaran talking stick dengan media *flashcard* mengalami peningkatan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Peningkatan tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajarannya guru menerapkan pembelajaran yang menarik bagi anak baik dari penggunaan model pembelajaran talking stick maupun penggunaan media *flashcard*. Penggunaan model dan media tersebut sangat membantu anak untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri berdasarkan apa yang dia pelajari. Selama kegiatan guru memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak sehingga hasil perkembangan anak optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sujiono, 2012) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak kemudian membiarkan anak untuk berpikir atau bertanya sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi dari pemikiran anak tersebut.

Media adalah segala sesuatu dalam lingkungan anak dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan anatar guru dan anak agar tujuan pembelajaran tercapai (Sumarto, 2017).

Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media simbolnya atau lambangnya misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar ada berbagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mengenal huruf anak salah satunya adalah menggunakan *Flashcard* atau yang lebih dikenal dengan kartu kata bergambar.

Karakteristik media *flashcard* yang efektif menurut (pujiati, 2017) yaitu, memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan warna mencolok dengan latar polos, kontras idbandingkan warna huruf. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperbanyak kosa kata. Hasil penelitian (Purwanti et al., 2018) menyimpulkan bahwa model talking stick dan media *flashcard* mampu meningkatkan perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata yang dapat melatih anak dalam membaca permulaan dan memperbanyak kosa kata pada anak. Gambar yang terdapat pada *Flashcard* biasanya benda-benda yang terdapat disekitar dan mudah untuk dijumpai misalnya, binatang, buah-buahan, anggota tubuh, tanaman dan lain sebagainya.

Flashcard merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan model pembelajaran talking stick dengan media flashcard dapat disimpulkan maka aktivitas guru mengalami peningkatan dengan mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas anak pada perkembangan kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dengan mencapai sangat aktif. Hasil capaian perkembangan kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Khofifah, N., & Yuanita, D. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media *Flashcard* pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang. *PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2), 1–75.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Handaryani, D., Suniasih, & Putra, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Talking stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu Flashcard dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 143–148.
- pujiati, M. (2017). *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca: Mengajari Anak Membaca Menjadi Ringan Dan Menyenangkan*. Nauka Publishing.
- Purwanti, R., Aslamiah, Suriansyah, A., & Dalle, J. (2018). Introducing Language Aspect (English) To Early Childhood Through The Combination Of Picture And Picture Model, Talking Stick Model, Flashcard Media, And Movement And Song Method In B1 Group At Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah. *European Jurnal of Education Studies*, 5, 27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494188>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sumarto, S. (2017). Equalization and Standardization of Management of Education in Madrasah. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 14(1), 117–139. <https://doi.org/10.24239/jsi.v14i1.450.117-139>
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1–13.